

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai jenis udang antara lain udang windu *Panaeus monodon*, udang vaname *Litopenaeus vannamei*, udang putih *Penaeus marguiesis*, dan udang dogol *Metapenaeus monoceros*, sedangkan udang air tawar yaitu udang galah *Macrobrachium rosenbergii*, udang kipas *Panulirus* sp., dan udang lobster *Homarus* sp. (Permana 2007). Tubuh udang terdiri dari dua bagian besar, yaitu bagian kepala yang menyatu dengan dada (*cephalothorax*) dan bagian badan (*abdomen*) yang terdapat ekor di belakangnya (Amri dan Kanna 2013).

Salah satu keunggulan dari udang vaname yaitu mempunyai ketahanan yang baik terhadap penyakit, karena ketersediaan induk *Specific Pathogen Free* (SPF) yang menjamin bahwa induk terbebas dari penyakit spesifik yang sering menyerang udang vaname. Keunggulan selanjutnya yaitu dapat ditebar dengan kepadatan tinggi hingga lebih dari 150 ekor m<sup>-2</sup>, lebih resisten terhadap kualitas lingkungan yang rendah, waktu pemeliharaan yang pendek, dan komoditas andalan yang umumnya diekspor dalam bentuk beku (Hudi dan Shahab 2005). Daya tarik lain dari udang vaname yaitu dapat ditebar dengan padat penebaran tinggi, serta tingkat kelangsungan hidup yang cukup tinggi sekitar 80-90% (Tahe dan Makmur 2016). Menurut Syah *et al* (2017) padat penebaran tinggi merupakan penentu tingkat teknologi yang dibutuhkan dalam sistem budidaya.

Udang vaname termasuk salah satu produk andalan ekspor Indonesia dan Amerika Serikat merupakan negara terbesar yang mengimpor udang vaname dari Indonesia dengan jumlah 77.000 ton pada tahun 2015 (KKP 2015). *Volume ekspor* udang pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan, pada tahun 2015 sebanyak 124.000 ton, tahun 2016 sebanyak 131.000 ton, dan tahun 2017 sejumlah 138.000 ton (KKP 2018), sementara permintaan udang dunia saat ini menurut FAO (2018) tercatat mencapai 4.000.000 ton. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), produksi udang vaname terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2013 sebanyak 390.279 ton, tahun 2014 mencapai 411.729 ton, tahun 2016 sejumlah 488.019 ton (KKP 2018). Produksi udang vaname yang meningkat, mempengaruhi permintaan benur sebagai *input* dari pembesaran udang vaname. Menurut data KKP (2018) produksi benur udang vaname domestik yang di distribusikan pada tahun 2018 sebanyak 15,87 miliar ekor.

Menyikapi kebutuhan teknologi dalam sistem budidaya, pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran perlu dilakukan untuk mempelajari teknologi yang baik pada budidaya udang vaname. Salah satu perusahaan yang menerapkan teknologi yang baik pada usaha pembenihan udang vaname yaitu PT Tri Karta Pratama, Pandeglang, Banten dan pada usaha pembesaran udang vaname yaitu PT Suri Tani Pemuka, Banyuwangi, Jawa Timur. Kedua perusahaan ini dinilai telah menggunakan teknologi secara intensif pada segmentasi masing-masing dengan fasilitas yang memadai serta dukungan tenaga kerja yang handal dan professional, sehingga perusahaan ini sangat tepat dipilih sebagai lokasi untuk pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan maupun pembesaran udang vaname.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Produktifitas perusahaan juga sangat baik dan dilakukan secara kontinyu dengan *output* yang berkualitas. PT Tri Karta Pratama memiliki produktivitas yang stabil, berkelanjutan, dan mampu menghasilkan 44.000.000 ekor benur setiap siklusnya. PT Suri Tani Pemuka mampu memproduksi udang dengan jumlah 81,3 ton setiap siklusnya.

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan budidaya udang vaname secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan budidaya udang vaname di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan budidaya udang vaname di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.



## 2 METODE

### Sekolah Vokasi

College of Vocational Studies

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan udang vaname dilaksanakan di PT Tri Karta Pratama Jalan Raya Carita-Labuan km 3, Desa Pejamben, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten pada 6 Januari 2020 sampai 19 Februari 2020. Kegiatan pembesaran dilaksanakan di PT Suri Tani Pemuka Wonosari, Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur pada 24 Februari 2020 sampai 24 Maret 2020. Peta lokasi PT Tri Karta Pratama, Pandeglang, Banten disajikan pada (Lampiran 1) dan peta lokasi PT Suri Tani Pemuka, Banyuwangi, Jawa Timur disajikan pada Lampiran 2.

## 2.2 Komoditas

Komoditas yang akan dipilih dalam kegiatan PKL ialah udang vaname (Gambar 1). Udang vaname merupakan udang introduksi, habitat asli udang ini adalah di perairan pantai dan laut amerika latin seperti Meksiko, Nikaragua, dan Puerto Rico. Secara internasional udang vaname dikenal sebagai *white leg shrimp*, *western white shrimp*, atau *pacific white leg shrimp*. Indonesia kemudian